

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU-  
PERILAKU RELIGIUS DI TENGAH SITUASI *SOCIAL DISTANCING*  
AKIBAT PANDEMI COVID-19**

**Resti Sekar Hanisa**

Universitas Ahmad Dahlan

[resti1900031071@webmail.uad.ac.iad](mailto:resti1900031071@webmail.uad.ac.iad)

**Dr. Suyadi, M.Pd.I.**

Universitas Ahmad Dahlan

[suyadi@fai.uad.ac.id](mailto:suyadi@fai.uad.ac.id)

***Abstrak***

*The phenomenon of the virus that spreads to Indonesia which causes the death rate to increase indicates that in Indonesia has not fully conducted social distancing, but all universities have implemented social distancing on campus and students. With the sense that learning is done through online lectures. This study aims to describe how the impact of learning on religious behavior in the midst of social situations distancing due to the COVID-19 pandemic. This research uses a qualitative approach. The basis of this research was derived from journal literature or books in the field of COVID-19, and Islamic education. The results showed that the impact of online lectures on religious behavior of students was not good (forget schedules, tired eyes, lack of understanding of the material, problems with internet connection, not carrying out Friday Prayers).*

***Keywords:*** COVID-19, online lecture, religious, college student.

**Abstrak**

Fenomena virus yang menyebar hingga ke Indonesia yang menyebabkan angka kematian meningkat mengindikasikan bahwa di Indonesia belum sepenuhnya melakukan social distancing, tetapi semua Universitas sudah menerapkan social distancing pada kampus dan mahasiswanya. Dengan artian bahwa pembelajaran dilakukan melalui kuliah daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari pembelajaran dari terhadap perilaku-perilaku religius di tengah situasi social distancing akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dasar penelitian ini diperoleh berasal dari literatur jurnal ataupun buku di bidang COVID-19, dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kuliah daring terhadap perilaku religius mahasiswa kurang baik (lupa jadwal, mata lelah, pemahaman materi kurang, masalah dengan koneksi internet, tidak melaksanakan Sholat Jum'at).

**Kata Kunci:** COVID-19, kuliah daring, religius, mahasiswa.

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah virus yang termasuk dalam keluarga besar dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MARS)*. Penyakit ketiga ini gejala dan virusnya hampir sama, oleh karena itu, mereka di golongkan sebagai virus keluarga besar. COVID-19 belum pernah muncul di manapun, tetapi kemudian yang pertama muncul terdapat di kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. COVID-19 dapat ditularkan antara manusia dengan manusia, hewan dengan manusia, dan sebaliknya. Gejalanya akan muncul ketika 2 sampai 14 hari, dan selama gejala ini dapat menular kesekitarnya.

Penularan virus COVID-19 menurut WHO (World Health Organization) dapat melalui air ludah, walau setetes dari batuk dan bersin. Oleh karena itu kita sebaiknya menjaga jarak 1 meter dengan orang yang mempunyai virus COVID-19. Tetapi untuk mencegah terjadinya virus ini ketubuh kita, kita harus menjaga jarak kurang lebih 1 meter dengan semua orang. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan Social Distancing, yaitu strategi kesehatan public untuk mencegah, melacak, dan menghambat penyebaran virus. Dengan cara menjaga jarak dengan mereka yang sedang terjangkit virus. Serta tidak menghadiri pertemuan yang pesertanya dengan jumlah yang banyak. Tujuannya yaitu untuk virus tersebut tidak menular ke orang yang sehat.

Kuliah daring adalah proses kuliah yang tidak mengharuskan mahasiswa dengan dosen saling tatap muka secara langsung. Proses penggunaan kuliah daring yaitu dengan teknologi komunikasi dan informasi, yaitu dapat berkomunikasi menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan informasi atau pembelajaran berupa file, tulisan (teks, ataupun video. Kuliah daring berisitentang Konten Terbuka, yaitu materi untuk belajar dapat di gunakan Bersama-sama. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja sesuai jadwal yang diatur oleh dosen.

Bukan hanya pembelajaran kuliah yang terhambat, tetapi perilaku religius mahasiswa pun terhambat oleh adanya virus ini. Contohnya seperti diskusi atau seminar tentang keagamaan yang seharusnya di adakan tetapi di tunda, sholat

jum'at yang di batasi oleh piak berwajib atau bahkan di ganti sholat dhuhur di rumah masing-masing.

Oleh karena itu, kuliah daring di berlakukan hingga setelah Idul Fitri usai. Guna mencegah penularannya virus COVID-19. Serta untuk kegiatan kerohanian, seperti pengajian bersama, sholat Jum'at bersama, sertai badah yang lainnya, dapat di lakukan di rumah masing-masing terlebih dahulu. Untuk saat ini kuliah daring dan social distancing sangatlah di anjurkan dan member dampak positif, seperti mencegahnya dari virus COVID-19.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan peneliiian kualitatif dalam bentuk pengantar (Tobing et al., 2016). Dasar penelitian ini diperoleh berasal dari literatur jurnal ataupun buku di bidang COVID-19, dan pendidikan agama Islam, data penelitian ini bersifat deskriptif, catatan lapangan, dan ucapan responden (Rahmat, 2009). Pengumpulan sumber dilakukan dengan cara mencari referensi yang terkait secara manual dan digital. Lalu sumber-sumber tersebut langsung di rancang dengan sedemikian rupa (Dharma, 2008) menjadi konsep baru yang sempurna dan *fresh*. Analisis sumber dilakukan dengan cara analisis taksonomi (Firman, 2018) yang mengidentifikasi ranah-ranah yang akan dipelajari secara mendalam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak COVID-19 Bagi Mahasiswa Umum.**

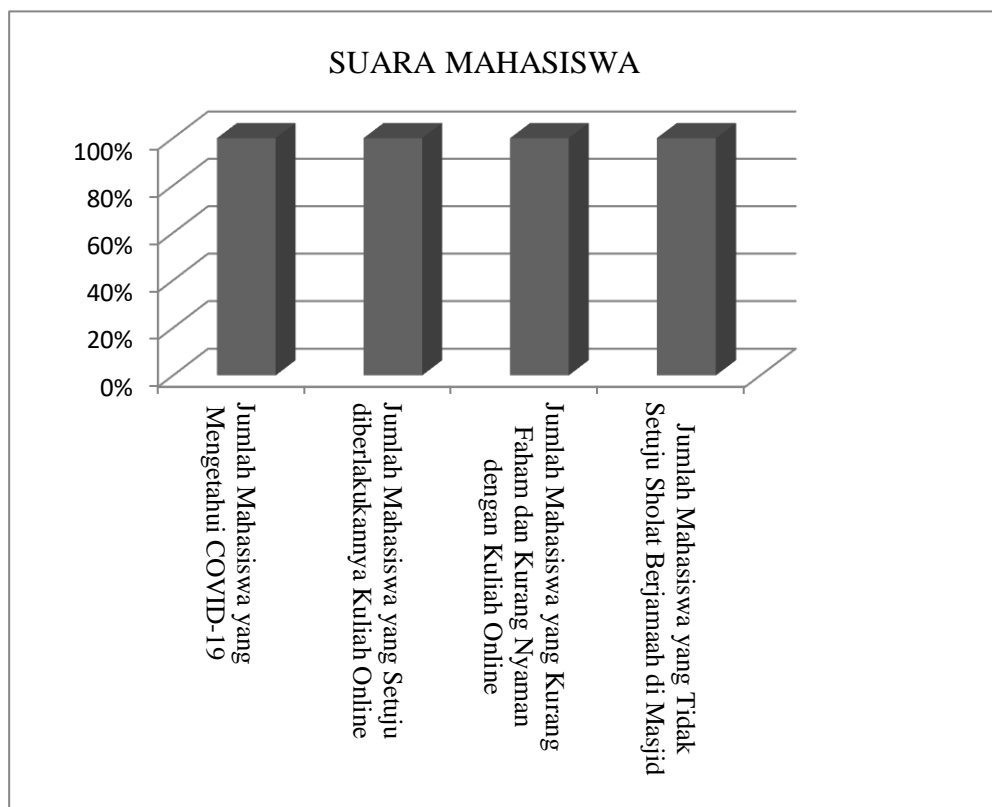
Coronavirus Disease 2019 merupakan munculnya virus baru yang bisa menyebabkan terjadinya radang paru dan gangguan. Virus COVID-19 terjadi karena infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. Gejalanya akan muncul layaknya tanda-tanda klinis, yaitu flu (sakit kepala, sakit otot, sakit tenggorokan, pilek, batuk, dan demam) hingga yang komplikasi berat (sepsis atau pneumonia). (Razi et al., 2020)

Cina telah mengalami SARS pada tahun 2003 dan MERS pada tahun 2012 dari wabah virus corona (Chan et al., 2013). Prof. Drazen berkata, SARS menunjukkan bahwa ketika dihadapkan oleh musuh bersama, kita bisa melupakan perbedaan kita dan bekerja sama dengan baik. Ini adalah pelajaran paling penting dari SARS, mari kita berharap bahwa kita semua dapat mengambil manfaat darinya. Baru-baru ini, infeksi COVID-19 terjadi dan menyebar di daratan Cina, tetapi proporsi kasus ringan dan tanpa gejala versus kasus parah dan fatal, untuk infeksi COVID-19 saat ini masih belum diketahui yang menghambat penilaian realistis potensi epidemi virus dan komplikasi. respons wabah, (Munster et al., 2020). Lebih lanjut, publikasi terbaru tentang karakteristik epidemiologis dan klinis terutama berasal dari Wuhan, (Huang et al., 2020) (Li et al., 2020) (Chen et al., 2020).

Informasi tentang kota yang diimpor sangat jarang. Atas dasar penelitian ini, pertama kami menyediakan proporsi kasus yang parah dibandingkan kasus umum infeksi COVID-19, yaitu sekitar 1: 4, rasio kasus yang berat hingga ringan, non-pneumonia dan tanpa gejala adalah 18%, 73%, 4% dan 5% masing-masing, perubahan dan prognosis dari keempat kategori tersebut harus diamati di masa depan di rumah sakit. 13 kasus tanpa gejala adalah kontak dekat yang ditemukan dengan pengamatan medis dalam penelitian ini. Jika tidak diisolasi untuk pengamatan medis, mereka tidak akan mencari perawatan kesehatan atau mengunjungi rumah sakit dan tidak dapat ditemukan dalam periode khusus, dan akan menyebar ke kontak dekat lainnya. (Rothe et al., 2020) (Rothe et al., 2020) (Tian et al., 2020)

Tidak ada data yang ditemukan untuk menggambarkan dari frekuensi tangan yang telah terkontaminasi dengan corona virus, atau viral load aktif tangan baik, setelah kontak pasien atau setelah menyentuh permukaan yang sudah diaminasi. WHO merekomendasikan untuk menerapkannya gosok tangan berbasis alkohol untuk dekontaminasi tangan, misalnya setelah melepas sarung tangan. Dua yang direkomendasikan WHO untuk mulations (berdasarkan 80% etanol atau 75% 2-propanol) telah dievaluasi dalam uji suspensi terhadap SARS-CoV dan

MERS-CoV, dan keduanya digambarkan sangat efektif (Siddharta et al., 2017). Tidak ada *in vitro* data ditemukan pada kemanjuran mencuci tangan terhadap kontaminasi coronavirus di tangan. Namun di Taiwan, itu dijelaskan bahwa pemasangan stasiun pencuci tangan di departemen pemerintah adalah satu-satunya tindakan pengendalian infeksi yang secara signifikan terkait dengan perlindungan dari petugas kesehatan dari memperoleh SARS-CoV, menunjukkan bahwa kebersihan tangan dapat memiliki efek perlindungan (Yen et al., 2010). Dengan kebersihan tangan dapat secara signifikan lebih tinggi dalam situasi wabah tetapi kemungkinan akan tetap menjadi hambatan terutama di antara dokter (Alshammari et al., 2018)(Al-Tawfiq et al., 2019)(Wong & Tam, 2005). Penularan dalam pengaturan layanan kesehatan dapat berhasil dicegah saat tindakan yang tepat dilakukan secara konsisten (Kampf et al., 2020).



Dari hasil data penelitian, di peroleh bahwa 100% dari mahasiswa mengetahui virus COVID-19, dan semua mahasiswa setuju di berlakukanya kuliah online. Dari 8 mahasiswa yang memilih bahwa kuliah daring kurang nyaman dan kurang paham di ilmunya sebanyak 8 mahasiswa. Artinya semua mahasiswa mengakui bahwa kuliah daring membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa.

Banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa kuliah online ini membawa dampak, seperti:

1. Lupa jadwal kuliah, karena banyak jadwal yang di rubah atau di tambah untuk kuis dan materi tambahan.
2. Kurangnya pemahaman terkait materi, pengumpulan tugas yang terkena kendala koneksi
3. Mahasiswa yang di kampung lebih susah untuk mendapatkan sinyal internet dan paket data internet mahasiswa lebih boros di banding sebelumnya.
4. Mata semakin lelah menatap layar terlalu lama.
5. Bagi mahasiswa tingkat akhir, sulit untuk mengadakan bimbingannya. Oleh karena itu, jiwa untuk mengerjakan skripsinya menurun.
6. Beberapa mahasiswa bisa berargumen tanpa harus melihat suasana di kelas. Dapat lebih fokus dan waktu terasa begitu cepat. Ini salah satu cara untuk belajar secara otodidak.

Oleh karena itu, agar kuliah online dapat di lakukan secara lancar, beberapa mahasiswa menyarankan untuk:

1. Subsidi paket internet.
2. Setiap dosen harus memiliki kebijakan yang baik, dalam artian tidak terlalu membebani mahasiswa dengan berbagai macam tugas.
3. Mahasiswa dan dosen sebaiknya mengatur benar benar waktu untuk penyampaian materi, pemberian tugas serta deadlinenya. Dan diharapkan dosen dapat memperhatikan kendala kendala yang

dihadapi mahasiswanya, sehingga ada keringanan. Juga diberlakukan perjanjian baru dari mahasiswa dan dosen untuk ketentuan penilaian ketika kuliah online ini.

4. Bapak/ibu dosen membagikan materinya terlebih dahulu agar ketika kuliah online nanti mahasiswa dapat faham akan materi yang disampaikan.
5. Dosen tidak hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi.
6. Antara dosen dan mahasiswa sama-sama aktif.

## **2. Dampak COVID-19 Bagi Kegiatan Religius Mahasiswa PAI dan lainnya.**

Pendidikan Agama Islam adalah cara yang sadar serta tersusun untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, menghayati, memahami, bertakwa, mengimani, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Ditransformasikan dai generasi satu ke generasi yang lainnya dengan cara melalui menceritakan pengalaman, latihan, pengajaran serta bimbingan. (Wulandari & Suyadi, 2019)

Dari data yang di peroleh, semua mahasiswa setuju bila ibadah di laksanakan di rumah masing-masing. Masih dapat beribadah di masjid, tetapi orang-orang yang akan beribadah di masjid dibatasi. Agar kita dapat mencegah da meminimalisasi penyebaran virus COVID-19. Tetapi beberapa ulama tidak setuju bisa ibadah di laksanakan di rumah masing-masing. Contohnya ibadah sholat Jum'at.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar bagi manusia. Karena dengan pendidikan, manusia mampu bertahan hidup dengan menghadapi alam semesta ini. Oleh karena itu, pendidikan itu penting dan Islam pun mendudukan pendidikan di tempat yang tinggi dan penting. Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan itu untuk lebih memunculkan dan mengembangkan potensi atau bakat seseorang menjadi lebih sempurna. Serta cara untuk mempersiapkan seseorang

dapat bertahan di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan keahliannya. (Suci et al., 2019).

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Sina adalah untuk menciptakan seseorang yang berakhlak mulia. Akhlak mulia dapat di ukur melalui aspek-aspek di kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek spiritual, sosial, dan pribadi. Ketiga aspek tersebut harus berfungsi secara sempurna dan lengkap. Dari pandangan Ibnu Sina, agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia, pendidikan itu sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara dari masa kanak-kanak, orang tua harus menjaga anaknya dan mengajari tentang baik buruknya perilaku seseorang serta orang tua memberi peluang kepada anaknya agar anak tersebut dapat bersosial dengan lingkungan orang-orang yang saleh. Orang yang memiliki akhlak mulia akan dapat mencapai kebahagiaan (Handayani & Suyadi, 2019).

Para ahli pendidikan, mengemukakan definisi pendidikan. Seperti Poerwadarminta, yang mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai suatu pengetahuan tentang perbuatan mendidik. (W.J.S. Poerwadarminta, 2007). Marimba, ahli pendidikan yang lain mendefinisikan yakni proses bimbingan kepribadian utama terdidik oleh sang pendidik secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik. (Dwi Rahmawati, 2019). Serta Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk mengajari menjadi pribadi yang bertakwa, selalu cinta terhadap orang sekitar dan lingkungannya dan selalu bersyukur kepada karunia yang diberikan oleh Allah SWT (Hatta, 1985). Dan Fadhil Al Jamali menambahkan bahwa inti dari pendidikan Islam dapat dicermati melalui individu yang mengalami rasa kemanusiaan terhadap lingkungan pergaulannya dan menyebarkan kebaikan dan rasa kasih sayang kepada suasana di sekitarnya. (Pohan, 2019). Jadi, pendidikan dalam pandangan Islam dapat disimpulkan bahwa mendidik seseorang mulai dari jasmani, rohani, akal, hati, serta akhlak dan ketrampilannya agar seseorang tersebut dapat menghadapi lingkungannya dengan segala kebaikan dan kejahatannya. (Dwi Rahmawati, 2019).



Syekh Ahmad Walad Al-Kury dari Mouritania mengatakan bahwa tidak di anjurkan untuk meniadakan Sholat Jum'at, karena menghindari virus COVID-19. Ulama ini berpedoman pada firman Allah subhanahu wata'ala:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata.” (An-Nisa’: 102).

Tetapi Allah SWT tidak mempersulit hambanya. Jika memang ia tidak bisa menghadiri suatu keramaian, contohnya Sholat Jum'at maka ia bisa Sholat Dhuhur di rumah masing-masing. Allah SWT berfirman bahwa “*Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesulitan bagimu ...*” [QS. Al- Baqarah: 185]

Nabi Muhammad SAW juga pernah berkata bahwa “**Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, jangan kalian memasukinya. Dan jika kalian berada didaerah itu janganlah kalian keluar untuk lari darinya.**” (HR. Bukhari & Muslim)

Oleh karena itu, dampak virus COVID-19 bagi kegiatan religius mahasiswa adalah ditiadakannya Sholat Jum'at, kajian-kajian, Kuliah Adab dan kegiatan religius yang lainnya, yang dapat menimbulkan keramaian. Bukan menyepelekan Allah SWT, tetapi yang namanya wabah memang harus di jauhi sebagaimana perkatan Nabi Muhammad yang di atas.

#### **4. KESIMPULAN**

COVID-19 adalah virus yang termasuk dalam keluarga besar dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MARS)*. Penyakit ketigaini gejala dan virusnya hampir sama, oleh karena itu, mereka di golongkan sebagai virus keluarga besar. COVID-19 belum pernah muncul di manapun, tetapi kemudian yang pertama muncul terdapat di kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. COVID-19 dapat ditularkan antara manusia dengan manusia, hewan dengan manusia, dan sebaliknya.. Gejalanya akan muncul ketika 2 sampai 14 hari, dan selama gejala ini dapat menular kesekitarnya.

Dari hasil data penelitian, di peroleh bahwa 100% dari mahasiswa mengetahui virus COVID-19, dan semua mahasiswa setuju di berlakukanya kuliah online. Dari 8 mahasiswa yang memilih bahwa kuliah daring kurang nyaman dan kurang paham di ilmunya sebanyak 8 mahasiswa. Artinya semua mahasiswa mengakui bahwa kuliah daring membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, dampak virus COVID-19 bagi kegiatan religius mahasiswa adalah ditiadakannya Sholat Jum'at, kajian-kajian, Kuliah Adab dan kegiatan religius yang lainnya, yang dapat menimbulkan keramaian. Bukan menyepikan Allah SWT, tetapi yang namanya wabah memang harus di jauhi sebagaimana perkataan Nabi Muhammad yang di atas.

## 5. REFERENSI

- Al-Tawfiq, J. A., Abdrabalnabi, R., Taher, A., Mathew, S., & Rahman, K. A. (2019). Infection control influence of Middle East respiratory syndrome coronavirus: A hospital-based analysis. *American Journal of Infection Control*, 47(4), 431–434. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2018.09.015>
- Alshammari, M., Reynolds, K., Verhougstraete, M., & O'Rourke, M. (2018). Comparison of Perceived and Observed Hand Hygiene Compliance in Healthcare Workers in MERS-CoV Endemic Regions. *Healthcare*, 6(4), 122. <https://doi.org/10.3390/healthcare6040122>
- Chan, J. F. W., Chan, K. H., Kao, R. Y. T., To, K. K. W., Zheng, B. J., Li, C. P. Y., Li, P. T. W., Dai, J., Mok, F. K. Y., Chen, H., Hayden, F. G., & Yuen, K. Y. (2013). Broad-spectrum antivirals for the emerging Middle East respiratory syndrome coronavirus. *Journal of Infection*, 67(6), 606–616. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2013.09.029>
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet*, 395(10223), 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*.
- Dwi Rahmawati, A. (2019). Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.1-24>
- Firman. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Research Gate*, November, 1–14. [https://www.researchgate.net/publication/328675958\\_Analisis\\_Data\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif/download](https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif/download) di akses pada tanggal 25-12-18
- Handayani, A. B., & Suyadi, S. (2019). Relevansi konsep akal bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di era milenial. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222–240. <https://doi.org/10.32832/TADIBUNA.V8I2.2034>
- Hatta, S. (1985). *Koleksi Buku 1985 Soekarno , H . " Sejarah dan filsafat pendidikan Islam / disusun oleh : H . Soekarno , Ahmad Supardi " 1985*. 1985.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251.

<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>

- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>
- Munster, V. J., Koopmans, M., van Doremalen, N., van Riel, D., & de Wit, E. (2020). A novel coronavirus emerging in China - Key questions for impact assessment. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 692–694. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2000929>
- Pohan, I. S. (2019). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1), 20–26.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., & Fauzia, J. H. (2020). *Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat*.
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., Guggemos, W., Seilmaier, M., Drosten, C., Vollmar, P., Zwirgmaier, K., Zange, S., Wölfel, R., & Hoelscher, M. (2020). Transmission of 2019-NCOV infection from an asymptomatic contact in Germany. *New England Journal of Medicine*, 382(10), 970–971. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001468>
- Siddharta, A., Pfaender, S., Vielle, N. J., Dijkman, R., Friesland, M., Becker, B., Yang, J., Engelmann, M., Todt, D., Windisch, M. P., Brill, F. H., Steinmann, J., Steinmann, J., Becker, S., Alves, M. P., Pietschmann, T., Eickmann, M., Thiel, V., & Steinmann, E. (2017). Virucidal activity of world health organization-recommended formulations against enveloped viruses, including zika, ebola, and emerging coronaviruses. *Journal of Infectious Diseases*, 215(6), 902–906. <https://doi.org/10.1093/infdis/jix046>
- Suci, C., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2019). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam bertema ibadah: wudhu' serta implementasinya pada aspek penilaian sikap. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.1898>
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., Chen, K., Kang, X., Xiang, Z., Chen, H., Wang, D., Liu, N., Liu, D., Chen, G., Zhang, Y., Li, D., Li, J., Lian, H., Niu, S., Zhang, L., & Zhang, J. (2020). Characteristics of COVID-19 infection in Beijing. *Journal of Infection*, 80(4), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.018>
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., Susilawati, L. K. P. A., & All, E. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian*

- Kualitatif. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 1–41.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. 1371.
- Wong, T. W., & Tam, W. W. S. (2005). Handwashing practice and the use of personal protective equipment among medical students after the SARS epidemic in Hong Kong. *American Journal of Infection Control*, 33(10), 580–586. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2005.05.025>
- Wulandari, A., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51–67. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3016>
- Yen, M. Y., Lu, Y. C., Huang, P. H., Chen, C. M., Chen, Y. C., & Lin, Y. E. (2010). Quantitative evaluation of infection control models in the prevention of nosocomial transmission of SARS virus to healthcare workers: Implication to nosocomial viral infection control for healthcare workers. *Scandinavian Journal of Infectious Diseases*, 42(6–7), 510–515. <https://doi.org/10.3109/00365540903582400>
- Zhou, E. W. (2020). *101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda*. 14.